

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya bersaing dalam menghadapi kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu. Salah satu mata pelajaran yang sangat perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai usaha mempersiapkan diri menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi ialah mata pelajaran IPA.

Pelajaran IPA atau Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari ditingkat SD kemudian akan dilanjutkan ditingkat SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pelajaran IPA pada hakekatnya merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dan memiliki keunikannya tersendiri. Keunikannya dapat dirasakan secara langsung karena bersifat dekat dengan banyak hal yang kita alami sehari-hari. Mata pelajaran IPA atau Sains merupakan ilmu yang mempelajari alam dan segala isinya. Secara umum, Sains dapat disebut sebagai pengetahuan tentang alam yang mempelajari segala sesuatu tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan bagaimana pengetahuan itu diperoleh.

Pelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam membangun dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir, bekerja, serta menalar secara ilmiah serta dapat mengkomunikasikan bahkan mewujudkannya sebagai aspek penting dalam kehidupan. Jika dilihat dari segi sudut pandang manapun pelajaran IPA sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan keseharian yang ada dilingkungan kita. Selain itu pembelajaran IPA juga berkaitan dengan proses penemuan secara langsung sehingga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk dapat mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu, siswa diharapkan memiliki suatu pengetahuan dan pemahaman yang dibangun secara langsung melalui pengalaman nyata yang dialami siswa, yang hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan, observasi, maupun percobaan.

Pembelajaran IPA di kelas sangat membutuhkan keaktifan siswa, oleh karena itu hal paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran yang dialami siswa adalah adanya aktivitas siswa. Menurut Sardiman (2009:97) dalam kegiatan belajar subjek didik/siswa harus aktif berbuat, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*learning by doing*". dengan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan sangat memungkinkan terjadi proses belajar yang baik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan berpedoman pada kurikulum serta dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas belajar selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama peneliti mendapatkan kesempatan menyelesaikan program PPLT di SD Negeri 101776 sampai selama kurang lebih dari tiga bulan, keadaan dan kondisi yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran disekolah terkadang dirasakan masih kurang dalam hal memicu aktivitas peserta didik, kegiatan pembelajaran yang terjadi terkhusus pada mata pelajaran IPA yang seharusnya menarik minat siswa untuk belajar membangun pengetahuannya melalui pembelajaran yang menyenangkan, disertai berbagai aktivitas cenderung tidak ada karena pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center).

Ketika pembelajaran berlangsung guru kurang mengefektifkan penggunaan media atau alat dan bahan pembelajaran yang sebenarnya sudah tersedia dan dapat mendukung materi pelajaran, meskipun tidak semua materi telah dilengkapi dengan media atau alat peraga yang relevan, namun beberapa alat ataupun media pembelajaran telah disediakan disekolah. Namun terkadang alat atau media belajar yang ada kurang dimaksimalkan penggunaannya oleh guru dan bahkan kadang tidak dipergunakan.

Dalam proses pembelajaran IPA, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Variasi metode pengajaran mengakibatkan bahan pelajaran IPA lebih menarik minat siswa, mudah diterima oleh siswa, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga menjadi lebih hidup. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat. Pembelajaran IPA perlu melibatkan siswa untuk ikut aktif

dalam pembelajaran agar pembelajaran IPA lebih efektif dan efisien. Apalagi pembelajaran IPA di SD akan lebih efektif apabila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam pembelajaran karena dalam melibatkan diri siswa, siswa bisa lebih menerima pembelajaran secara nyata dan akurat. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak termotivasi belajar IPA dan kebanyakan siswa lebih banyak diam dan tidak melakukan apa-apa selama dalam pembelajaran berlangsung.

Hal ini dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja. Dimana dengan metode ceramah siswa lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan sedikit diberi kesempatan dalam menyampaikan apa yang mereka pikirkan, serta siswa juga kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses belajar jadi monoton dan suasana kelas tidak kondusif. Sehingga aktivitas siswa kebanyakan datang, duduk, diam, dan pulang.

Selain dari penggunaan metode yang tidak tepat, guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa banyak yang bermain, bercerita dengan temannya yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh. Padahal dalam pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi IPA.

Selain itu sering sekali pembelajaran IPA yang diberikan guru kurang menekankan pemahaman akan proses dan lebih bersifat hafalan dan sebagai akibatnya secara umum banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPA itu

sebagai kumpulan penguasaan pengetahuan yang hanya berisi konsep-konsep atau fakta-fakta saja. Padahal yang seharusnya pembelajaran yang dilakukan mampu merangsang pemahan siswa akan proses pemahaman suatu pengetahuan mengingat materi IPA mencakup kejadian sehari-hari yang bersifat dinamis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, model pembelajaran yang akan digunakan pada pokok bahasan ini adalah *Think Talk Write (TTW)*. dimana model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write (TTW)* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008:123) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Dalam hal ini penulis mengangkat judul penelitiannya yaitu **Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Think Talk Write* SD Negeri No. 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas yang menjadi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- 1 Rendahnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan.
- 2 Kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3 Kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar karena hanya menggunakan metode ceramah.

4 Pendekatan/metode yang digunakan guru tidak tepat sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada guru sendiri (*teacher center*).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua diteliti karena keterbatasan kemampuan, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, sehingga yang menjadi batasan masalah adalah “Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPA materi pokok Gaya Gerak dan Energi. melalui model pembelajaran *Think Talk Write* SD Negeri No. 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Gaya Gerak dan Energi di kelas VB SD Negeri No. 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran IPA materi pokok energi dan perubahannya di kelas VB SD Negeri No. 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk write* dapat meningkatkan semangat dan antusias belajar siswa serta pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA .
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sekaligus sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah maupun pihak sekolah sebagai referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA disekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini .